

Review Week 3

1. Sejalan dengan Kelsey dan Hearne, Ensminger (1962) dalam Mardikanto (1993) merumuskan falsafah penyuluhan adalah : 1)Penyuluhan adalah proses Pendidikan, 2)Sasaran penyuluhan adalah segenap warga masyarakat, 3)Penyuluhan bertujuan untuk membantu masyarakat, 4)Penyuluhan adalah “belajar sambil bekerja”, 5)Penyuluhan adalah pengembangan individu, pemimpin dan pengembangan, 6)Penyuluhan adalah suatu bentuk kerja sama, 7)Penyuluhan adalah pekerjaan yang diselaraskan dengan budaya masyarakatnya, 8)Penyuluhan adalah hidup dengan saling berhubungan, saling menghormati dan saling mempercayai antara satu kepada yang lainnya, 9)Penyuluhan merupakan kegiatan dua arah, 10)Penyuluhan merupakan proses pendidikan yang berkelanjutan
2. Sumber Etika/Etos Kerja Penyuluhan adalah : Nilai – Nilai Religius, Nilai – Nilai Budaya, Ideologi

• Please
leave this
place
empty.

Review Week 3

3. Tujuan dan Ruang Lingkup sebagai berikut : Penyadaran, Menunjukkan adanya Masalah, Membantu Pemecahan Masalah, Menunjukkan Pentingnya Perubahan, Melakukan Pengujian, Kegiatan Uji Coba, Memproduksi dan Publikasi Informasi, dan Melaksanakan Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas.
4. Kekuatan Mempengaruhi Pencapaian Tujuan Penyuluhan Peternakan adalah : Kekuatan Pendorong, Kekuatan Bertahan, dan Kekuatan Pengganggu
5. Prinsip penyuluhan sebagai berikut :Mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat,, organisasi masyarakat bawah, keragaman dan perubahan budaya, Kerjasama dan partisipatif masyarakat, demokrasi dalam penerapan ilmu, belajar sambil bekerja, menggunakan metode yang sesuai, pengembangan kepemimpinan, spesialisasi yang terlatih, memperhatikan keluarga sebagai unit social dan dapat mewujudkan kepuasan

Please
leave this
place
empty.



Week 4

Extension as one of the educational processes
(penyuluhan sebagai salah satu proses pendidikan)

Iven Patu Sirappa, S.Pt., M.Si
NIDN : 0831088903



Kompetensi Dasar

- 1 Mengetahui dan memahami Penyuluhan sebagai salah satu system pendidikan
- 2 Mengetahui dan memahami Jenis – jenis belajar, cara – cara dan prinsip proses belajar
- 3 Mengetahui dan memahami Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar.



01

Penyuluhan sebagai salah satu system pendidikan

Pendidikan



Kegiatan Pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu ajuran yang disampaikan

Pembelajaran dalam penyuluhan



1. Penyuluhan Merupakan Proses Pembelajaran (Pendidikan) untuk orang Dewasa
2. Penyuluh : Pendidik, Pengajar, Pemimpin dan Motivator
3. Keberhasilan Penyuluhan sangat di pengaruhi oleh proses belajar mengajar

Pendidikan orang Dewasa



Tujuan adalah melakukan perubahan perilaku (Pengetahuan, Ketrampilan dan Sikap) yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan

Kondisi Belajar yang sesuai untuk orang Dewasa



1. Saling Menghargai
2. Saling Percaya
3. Penemuan Diri
4. Tidak Mengancam
5. Keterbukaan
6. Mengajui Kepribadian
7. Mengakui Hak berbuat salah
8. Membolehkan keraguan
9. Evaluasi Bersama

Karakteristik pendidikan orang dewasa



1. Proses belajar yang berlangsung secara lateral atau horizontal, yaitu proses belajar bersama, dimana semua pihak yang terlibat saling bertukar informasi, pengetahuan, dan pengalaman.
2. Kedudukan penyuluh tidak berada di atas atau lebih tinggi dibanding petaninya, melainkan dalam posisi yang sejajar. Kedudukan sebagai mitra sejajar tidak hanya terletak pada proses pertukaran informasi, pengetahuan dan pengalaman selama berlangsungnya kegiatan penyuluhan, tetapi dimulai dari sikap pribadi selama berkomunikasi, sikap saling menghargai, saling menghormati, dan saling memperdulikan antar penyuluh dan petani karena mereka saling membutuhkan dan memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dalam meningkatkan kemajuan pertanian.

Karakteristik pendidikan orang dewasa



3. Peran penyuluh bukan sebagai guru yang harus menggarut petani/masyarakat, melainkan sebatas sebagai fasilitator yang membantu proses belajar, baik selaku moderator (pemandu acara), motivator (yang merangsang dan mendorong proses belajar) atau sekedar nara sumber manakala terjadi “kebuntutan” dalam proses belajar yang berlangsung.
4. Dalam proses persiapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, perlu memperhatikan karakteristik orang dewasa dan karakteristik emosional.

Karakteristik pendidikan orang dewasa



5. Materi penyuluhan harus berangkat dari “kebutuhan yang dirasakan”. Terutama menyangkut:

- A. Kegiatan yang sedang dan akan dilaksanakan.
- B. Masalah yang sedang dan akan dihadapi.
- C. Perubahan-perubahan yang diperlukan atau diinginkan.
- D. Tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan, sebaiknya juga harus disesuaikan dengan kesepakatan masyarakat, yaitu :

1).Tempat penyuluhan tidak harus selalu dilahan usaha tani, tidak harus menetap, tetapi dapat berpindah-pindah sesuai dengan materi dan kesempatan yang dimiliki.
2).Hari dan waktu pertemuan, tidak harus tetap tetapi yang penting harus ada kepastian.
3). Selang waktu kunjungan tidak harus dua minggu sekali, tetapi yang penting dilakukan pertemuan (kunjungan) 2 kali dalam sebulan, atau untuk masyarakat Jawa dapat diundur sedikit menjadi 2 kali dalam selapan (35) hari.

Karakteristik pendidikan orang dewasa



6. Keberhasilan proses belajar, tidak diukur dari seberapa banyak terjadi “transfer of knowledge”, tetapi lebih memperhatikan seberapa jauh terjadi dialog (diskusi, sharing) antar peserta kegiatan penyuluhan. Berlangsungnya dialog seperti ini memiliki arti yang sangat penting kaitannya dengan penggalian inovasi yang ditawarkan dari luar maupun indigenous technology yang digali atau warisan generasi tua.

- a) Peluang diterima dan keberhasilan inovasi yang ditawarkan.
- b) Berkembangnya partisipasi masyarakat dalam bentuk untuk merasakan memiliki, keharusan, turut mengamankan segala keputusan yang disepakati (melaksanakan, monitoring dll).

Hasil Penelitian Metode Belajar orang Dewasa



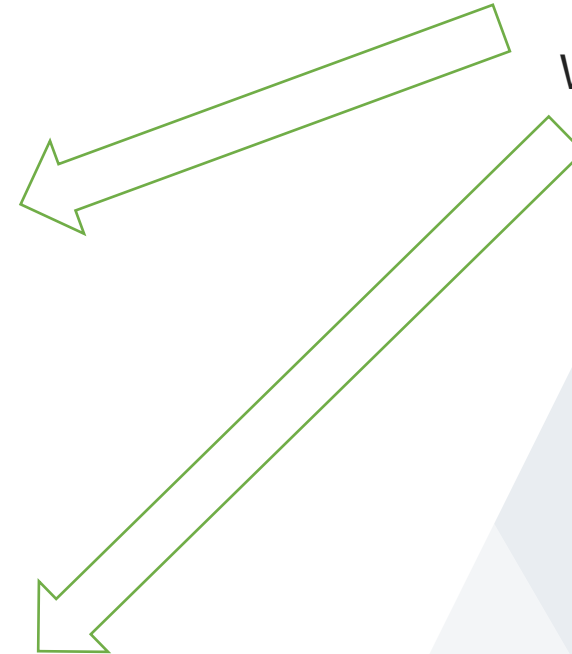
Pendidikan orang dewasa dimana peranan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), dalam praktek pelatihan selain pengenalan informasi melalui ceramah diharapkan pula lebih banyak penggunaan diskusi kelompok, curah pendapat, sekolah lapangan, melakukan praktek dan lain sebagainya, yang pada dasarnya berupaya untuk melibatkan peranserta atau partisipasi peserta pelatihan.

Tabel 4.

Peranan PPL dalam Penggunaan Metode Belajar Berdasarkan Metode Belajar Orang Dewasa di Gapoktan Madani

No	Indikator	Pencapaian Skors	Kategori
1	Pelibatkan anggota kelompok dalam penyusunan program belajar	4,38	Sangat Baik
2	Pelibatan anggota kelompok dalam penyelesaian masalah bersama	4,13	Baik
3	Pelibatkan anggota kelompok dalam melakukan evaluasi belajar	4,32	Sangat Baik
4	Penggunaan metode ceramah	3,98	Baik
5	Penggunaan metode kursus/demonstrasi	3,82	Baik
6	Penggunaan metode aplikasi/plot di lapangan	4,28	Sangat Baik
7	Penggunakan metode curah pendapat.	3,90	Baik
8	Penggunakan metode tanya jawab.	4,22	Sangat Baik
Peranan PPL dalam penggunaan metode belajar		4,13	Baik

Wibowo et al (2018)





02

Jenis – jenis belajar, cara – cara dan prinsip proses belajar

Jenis – Jenis Belajar



Mengidentifikasi Stimulus, Mengabstrasikan Ide dalam Konsep, Meghubungka antara konsep dalam prinsip tertentu, memecahkan masalah dalam tahapan tertentu, dan menemukan sebab – sebab munculnya masalah

Cara - Cara Belajar



1. Learning By Doing (Belajar dengan Melakukan)
2. Learning By Experience (Belajar berdasarkan Pengalaman)
3. Learning By Problem Solving (Belajar dengan memecahkan Masalah)
4. Learning By Participation (Belajar dengan Partisipasi)
5. Learning By Multimedia (Belajar dengan Multimedia)

1. Belajar dengan Melakukan



Tabel 6.

Keahlian PPL dalam Melakukan Proses Belajar di Gapoktan Madani

No	Indikator	Pencapaian Skor	Kategori
1	Bahasa yang mudah dimengerti	4,60	Sangat Baik
2	Cara berkomunikasi yang lugas saat berdiskusi	4,42	Sangat Baik
3	Cara penyampaian informasi/ inovasi yang mudah di pahami	4,33	Sangat Baik
4	Keterampilan menciptakan suasana belajar dan diskusi yang aktif	4,15	Baik
5	Keterampilan menciptakan suasana belajar bersahabat (informal dan santai)	4,20	Baik
6	Keterampilan memimpin diskusi	4,23	Sangat Baik
7	Kompetensi ppl dalam menyusun program belajar	4,32	Sangat Baik
8	Pemahaman ppl penyuluh terhadap materi yang di berikan	4,33	Sangat Baik
9	Kesesuaian informasi yang disampaikan dengan permasalahan yang ada	4,08	Baik
Keahlian PPL		4,30	Sangat baik

Wibowo et al (2018)

2. Belajar berdasarkan Pengalaman



Semakin Tinggi pengalaman penyuluh atau Masyarakat Tani – Ternak, maka semakin banyak pengetahuan yang di dapatkan dari usahatani (Masyarakat), dari kegiatan penyuluhan (penyuluh)



3. Belajar dengan memecahkan Masalah

Menurut Ap, I. G. S. (2005), Petani dapat dididik dengan dua cara yang berbeda: 1) mengajari mereka bagaimana cara memecahkan masalah spesifik, atau 2) mengajari mereka proses pemecahan masalah.

Cara demikianlah yang terbaik, tetapi perlu disadari bahwa seseorang yang diberi pendidikan sepotong - sepotong lebih berbahaya dari orang buta huruf. Petani wajib diberi pengertian tentang **masalah mana yang dapat mereka pecahkan sendiri** dan **manakah yang tidak**.



4. Belajar dengan Partisipasi

Adanya partisipasi petani yang tinggi diharapkan dapat berimbas pada kesejahteraan petani. Partisipasi seseorang sebagai elemen penting yang dapat meningkatkan kapasitas petani terhadap pentingnya Inovasi.

Faktor-faktor yang dapat menentukan partisipasi petani diantaranya **umur**, tingkat pendidikan, **pelatihan**, **magang**, lama berusaha tani, **persepsi**, **motivasi**, factor eksternal, **kegiatan penyuluhan** dan **faktor program**

Tabel 10. Hasil Analisis Statistik Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani

Uraian	Parameter	Nilai	.α	Keputusan
R square	R ²	0,746		
Konstanta	K	-3,596	0,096	Bermakna
Umur	ρY ₁ X ₁₁	-0,074	0,035	Berpengaruh
Pendidikan	ρY ₁ X ₁₂	-0,046	0,736	Tidak berpengaruh
Pelatihan	ρY ₁ X ₁₃	1,260	0,009	Berpengaruh
Magang	ρY ₁ X ₁₄	0,740	0,087	Berpengaruh
Lama berusaha tani	ρY ₁ X ₁₅	0,060	0,253	Tidak berpengaruh
Persepsi	ρY ₁ X ₁₆	0,483	0,059	Berpengaruh
Motivasi	ρY ₁ X ₁₇	0,947	0,000	Berpengaruh
Faktor Eksternal	ρY ₁ X ₂	0,047	0,415	Tidak berpengaruh
Kegiatan penyuluhan	ρY ₁ X ₃	0,712	0,000	Berpengaruh
Faktor Program	ρY ₁ X ₄	0,801	0,099	Berpengaruh

Tabel 9. Rata-Rata dan Pengelompokan Partisipasi Petani

No.	Kriteria Nilai	Kriteria	Banyaknya Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	< 26,25	0	-
2.	Rendah	26,25 – < 37,5	10	10,75
3.	Tinggi	37,5 – < 48,75	72	77,42
4.	Sangat Tinggi	≥ 48,75	11	11,83
Jumlah			93	100
Rata-rata : 43,15 (Tinggi)				

Dayat & Anwarudin (2020)

5. Belajar dengan Multimedia

Menurut Anwas (2011), Profesi penyuluh pertanian, lingkungan tidak hanya sebagai tempat bekerja tetapi juga menjadi media belajar. Peningkatan kompetensi penyuluh adalah lingkungan yang dapat memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Banyak keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar, dimana penyuluh dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan tempat tugasnya, lebih mengenal karakteristik, potensi wilayah, termasuk permasalahan yang dihadapi daerah tersebut

Tabel 3.

Peranan PPL dalam Memfasilitasi Penyediaan Sumber dan Media Belajar Penunjang Proses Pembelajaran di Gapoktan Madani

No	Indikator	Pencapaian Skor	Kategori
1	Penyediaan pamflet / brosur	3,93	Baik
2	Penyediaan buku edukasi	3,75	Baik
3	Penyediaan foto, film dan ilustrasi penunjang proses belajar	4,25	Sangat baik
4	Penyediaan bahan ajar demplot lapangan (tutorial/langkah-langkah)	3,78	Baik
5	Penyediaan bahan / alat peraga yang berkaitan dengan materi demplot	4,05	Baik
Peranan PPL dalam penyediaan sumber dan media belajar		3,95	Baik

Wibowo et al (2018)

Prinsip Proses Belajar



1. Prinsip belajar adalah sesuatu yang di pegang sebagai panutan yang utama (Badudu dan Zein, 2001)
2. Prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik

Prinsip Belajar



1. Prinsip Latihan yang di barengi aktifitas Fisik
2. Prinsip Menghubungkan perilaku lama dengan stimulus baru
3. Prinsip akibat yang memberi manfaat
4. Prinsip Kesiapan meliputi fisik, mental, emosi dan motivasi

1. Prinsip Latihan

Yaitu proses belajar yang dibarengi dengan latihan atau aktivitas fisik untuk merangsang kegiatan anggota badan (kaki, tangan, dll). Atau belajar sambil melakukan kegiatan yang dialami sendiri oleh warga belajar.



2. Prinsip Menghubungkan

Yaitu proses belajar dengan jalan menghubungkan – hubungkan perilaku lama (terutama sikap dan pengetahuan atau perasaan dan pikiran) dengan stimulus – stimulus baru yang memiliki kemiripan dan aitan erat dengan perilaku yang sudah dimiliki, sehingga akan semakin mudah diterima dan dipahami



3. Prinsip Akibat

Seperti telah dikemukakan bahwa setiap peserta didik pasti memiliki tujuan yang bermanfaat yang ingin dicapai melalui proses belajarnya. Karena itu hasil belajar yang diharapkan melalui suatu kegiatan penyuluhan akan semakin baik manakala proses belajar itu akan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi warga belajarnya atau memberikan sesuatu yang disenangi atau membuat warga belajar menyenangnya.



4. Prinsip Kesiapan

Setiap kegiatan pendidikan hanya akan berhasil baik jika pendidik mampu memahami keadaan peserta didiknya terutama yang berkaitan dengan fisik (kenyamanan lingkungan diselenggarakannya pendidikan, waktu pelaksanaan, lamanya kegiatan, dan lain-lain) maupun kesiapan sasarannya (kebutuhan, keinginan, hal-hal yang tidak disukai dan lain-lain).



Prinsip yang perlu dalam sebuah proses Belajar



1. Penyuluh harus dapat berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai guru. Fasilitator yang berasal dari kata bahasa Inggris to facilitate yang artinya membuat mudah (memudahkan), maka seorang fasilitator memiliki peranan membantu sasaran supaya mudah belajar. Penyuluh berperan sebagai pembimbing atau pihak yang mempermudah jalannya proses belajar. Disini penyuluh dapat menjadi motivator, katalisator, dan konsultan.
2. Materi penyuluhan harus berdasarkan pada kebutuhan belajar yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah orang dewasa pada umumnya melihat pendidikan sebagai proses peningkatan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan. Sehingga pendidikan orang dewasa lebih difokuskan pada kebutuhan akan materi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Beberapa hal yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan materi yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah secara teknis dapat dilakukan, secara ekonomis dapat memberikan keuntungan, dan tidak bertentangan dengan nilai sosial dan budaya.

Prinsip yang perlu dalam sebuah proses Belajar



3. Efektivitas proses belajar, bukan diukur dari banyaknya “knowledge transfer ed”, namun lebih pada tumbuh dan berlangsungnya proses dialog/diskusi dan sharing informasi/pengalaman antar peserta kegiatan penyuluhan, lebih pada terjadinya upaya pembelajaran bersama di antara sasaran penyuluhan, dengan kata lain proses belajar harus bersifat partisipatif. Suasana belajar diupayakan bersifat informal dan mendorong masing-masing pesertanya untuk saling menghargai kerjasama.

4. Perlu memperhatikan perbedaan individu atau karakteristik sasaran suluh. Sasaran suluh adalah orang dewasa di mana masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda antara lain berpengalaman atau belum berpengalaman, usia muda atau tua, emosional atau kalem, bugar atau kurang bugar, berpendidikan atau kurang berpendidikan, dan lain sebagainya.

Prinsip yang perlu dalam sebuah proses Belajar



5. Penggunaan media menekankan pada keterlibatan panca indera sasaran suluh secara optimal pada proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif apabila didukung dengan peragaan (media pembelajaran) yang konkret. Dengan peragaan maka pemahaman sasaran suluh akan lebih dalam. Peragaan yang dilakukan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sasaran suluh tidak hanya memahami sesuatu hanya terbatas pada luarnya saja, tetapi juga harus sampai pada macam seginya, dianalisis, disusun, dikomparasi sehingga dapat memperoleh gambaran yang lengkap.

6. Tempat atau lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung proses pembelajaran. Lingkungan pembelajaran dapat berfungsi sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan penyuluhan, seorang penyuluh harus dapat membawa, mengatur atau menciptakan lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pembelajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat.



Prinsip dengan berbagai metode

1. Ceramah
2. Diskusi Kelompok/FGD
3. Gagasan
4. Bermain Peran
5. Demonstrasi



03

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar

Faktor – faktor yang perlu di perhatikan

1. Tingkat Pendidikan
2. Tingkat Sosial Ekonomi
3. Adat Istiadat
4. Kepercayaan/Keyakinan masyarakat
5. Waktu

1. Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Frekuensi penyuluh pertanian sampel berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan Formal	Memanfaatkan Media informasi		Tidak Memanfaatkan media informasi		Total	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SPMA sederajat	8	67 %	4	20 %	12	24 %
D3	2	6 %	3	15 %	5	10 %
S1	20	27 %	13	65 %	33	66 %
Jumlah	30	100 %	20	100 %	50	100 %

Nurfathiyah, P. (2019)

2. Tingkat Sosial Ekonomi

Status social ekonomi masyarakat tentu mempunyai pengaruh terhadap proses belajar. Masyarakat yang memiliki social ekonomi kurang mampu akan cenderung untuk memikirkan pekerjaan (usahatani) ketimbang mengikuti penyuluhan

Peranan ekonomi secara umumnya dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan proses belajar

3. Adat Istiadat

Pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat di Indonesia masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan

4. Kepercayaan/Keyakinan Masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dalam menyampaikan informasi.

5. Waktu

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan :

1. Tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.
2. Waktu penyuluhan jangan menggunakan waktu sampai 3 sampai 4 jam

Aktifitas masyarakat yang di maksudkan adalah kegiatan – kegiatan sehari – hari masyarakat dalam hal bekerja seperti Bertani, beternak dan maupun berka ntoran.

Waktu penyuluhan maksimal 2 jam, hal ini akan mengganggu tngkat penyera pan materi, sedangkan jika lebih dari 2 jam akan membuat masyarakat meras a bosan, dan tidak merasa nyaman. Waktu yang tepat dalam melakukan peny uluhan adalah jam 12 siang dan hari sabtu dan minggu.

Faktor yang mempengaruhi berdasarkan hasil penelitian

Hasil Penelitian Variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi petani terhadap proses pembelajaran dalam penyuluhan yakni; X2 (Pengalaman usaha tani) , X4 (Partisipasi petani dalam kelembagaan di masyarakat), X5 (Akses informasi), X7 (Persepsi petani kepada kebijakan pemerintah)

Proses Belajar Mahasiswa dalam melakukan Penyuluhan

Kelompok 1. Pembuatan Telur Asin

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Sumber : Gambar 1 sampai 4 Dokumentasi Kegiatan Mahasiswa Peternakan Angkatan 2022 Pada Tanggal 6 April 2025

Keterangan Gambar

Gambar 1 : Mahasiswa belajar membuka kegiatan Penyuluhan di Masyarakat Mauliru

Gambar 2 dan 3 : Mahasiswa Mengajarkan cara pembuatan telur asin kepada masyarakat

Gambar 4 : Mahasiswa belajar mengarahkan pengisian kusioner Uji Survei Kepuasan dan Uji Organoleptik. Kemudian penutupan dalam kegiatan Penyuluhan

Proses Belajar Mahasiswa dalam melakukan Penyuluhan

Kelompok 2. Pembuatan Kambambang (Pangan Lokal Sumba)

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Sumber : Gambar 1 sampai 4 Dokumentasi Kegiatan Mahasiswa Peternakan Angkatan 2022 Pada Tanggal 28 Maret 2025 di Kalumbang

Keterangan Gambar

Gambar 1 : Mahasiswa belajar membuka kegiatan Penyuluhan di Masyarakat di Lambanapu

Gambar 2 : Mahasiswa Mengajarkan cara pembuatan Kambambang (pangan Lokal Sumba) kepada masyarakat

Gambar 3 : Mahasiswa belajar mengarahkan pengisian kusioner Uji Survei Kepuasan dan Uji Organoleptik.

Gambar 4 : Kemudian penutupan dalam kegiatan Penyuluhan

Proses Belajar Mahasiswa dalam melakukan Penyuluhan

Kelompok 3. Pembuatan Pakan Silase di Desa Mbatakapidu

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Sumber : Gambar 1 sampai 3 Dokumentasi Kegiatan Mahasiswa Peternakan Angkatan 2022 Pada Tanggal 07 April 2025 di Desa Mbatakapidu

Keterangan Gambar

Gambar 1 : Mahasiswa Menjelaskan Bahan – Bahan Pakan yang di gunakan yakni Daun amtoro, Daun Gamal DAN Rumput

Gambar 2 : Mahasiswa Mengajarkan cara pembuatan Pakan Silase

Gambar 3 : Kemudian penutupan dalam kegiatan Penyuluhan

Proses Belajar Mahasiswa dalam melakukan Penyuluhan

Kelompok 4. Pembuatan Pupuk Bokashi

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Sumber : Gambar 1 sampai 4 Dokumentasi Kegiatan Mahasiswa Peternakan Angkatan 2022 Pada Tanggal 6 April 2025 Di Desa Kiritana

Keterangan Gambar

Gambar 1 : Mahasiswa belajar membuka kegiatan Penyuluhan di Masyarakat di Kiritana

Gambar 2 dan 3 : Mahasiswa Mengajarkan cara pembuatan Pupuk Bokashi kepada masyarakat

Gambar 4 : Mahasiswa belajar mengarahkan pengisian kusioner Uji Survei Kepuasan. Kemudian penutupan dalam kegiatan Penyuluhan

Referensi

1. Pi, P. I. H. S. (2014). *Penyuluhan dan komunikasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). Halaman 1 – 124
2. Badudu dan Zain, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta
3. Wibowo, H. S., Sutjipta, N., & Windia, I. W. (2018). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator dalam Penggunaan Metode Belajar Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)(Kasus di Gapoktan Madani, Desa Sampalan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism)*, 21-30.
4. Anwas, O. M. (2011). Lingkungan sebagai media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kompetensi penyuluh pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 283-290.

Referensi

5. Nurfathiyah, P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media informasi di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 3(1), 78-92.
6. Ap, I. G. S. (2005). Masalah-masalah penyuluhan pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 1(1).
7. Dayat, D., & Anwarudin, O. (2020). Faktor-faktor penentu partisipasi petani dalam penyuluhan pertanian era otonomi daerah di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 167-186.
8. Rasoki, T., & Asnamawati, L. 2023. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES PEMBELAJARAN DALAM PENYULUHAN FACTORS AFFECTING THE LEARNING PROCESS IN EXTENSION. *AGRITEPA*, 10(1), Januari –Juni 2023, 87 - 100

Referensi

9. Anonimous, <https://jurnalpenyuluhanpertanian.blogspot.com/2016/06/analisis-proses-belajar-dalam.html>



TERIMA KASIH
